

Efektivitas Aktivitas dan Hasil Belajar IPS menggunakan Model *Pair Checks*

Machrulita¹, Zainuddin², Siti Habsari Pratiwi³
IAIN Langsa
machrulita@gmail.com, zainuddin@iainlangsa.ac.id

Abstract

The right learning model can affect the student's learning outcomes. One model that can activate students in learning is pair checks. Pair checks emphasize activity, interaction, and insistence cooperation. The purpose of the study was to layout the improvement of student learning results on IPS learning by using pair checks models. The research paradigm is a class action. Research subjects of as many as 22 people of V grade students. Data collecting techniques use observation as well as data analysis using percentage. The results of the study showed that there was an increase in student learning outcomes. The results showed there was an increase in student learning results from cycle I to cycle II by 31.81%. This increase in learning outcomes is influenced by the students' level of concentration and seriousness in following the IPS learning process better than ever and students are already used to feeling with those learning models as well. Thus, it can be concluded that the use of cooperative learning models of pair type checks is effective in improving the learning results of MIS Gp Meutia's V class students.

Keyword: Activity, Achievement, Pair Checks

Abstrak

Model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar adalah pair checks. Pair checks menekankan pada aktivitas, interaksi, dan kerjasama antarsiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjabarkan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pair checks. Paradigma penelitian adalah tindakan kelas. Subjek penelitian sebanyak 22 orang siswa kelas V. Teknik pengumpul data menggunakan observasi serta analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 31.81%. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS lebih baik dari sebelumnya dan siswa sudah terbiasa juga merasa dengan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe pair checks efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Gp Meutia.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Pair Checks.

1. PENDAHULUAN

Efektivitas pembelajaran merupakan pencapaian tujuan antara perencanaan dan hasil pembelajaran. Efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan kehendak yang ingin dicapai atau sasaran atau peralatan yang digunakan disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan (Sanjaya, 2006). Tujuan pembelajaran agar dapat tercapai dengan efektif harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, serta dapat mengekspresikan ide (Trianto, 2010).

Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka.



Dengan demikian, semakin jelas bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu agar setiap peserta didik menjadi warga negara yang baik, melatih peserta didik berkemampuan berpikir matang untuk menghadapi serta memecahkan masalah sosial, dan peserta didik dapat mewarisi dan melanjutkan budaya Bangsaanya (Nurdin, 2005).

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya yaitu dengan memilih model dan teknik menyampaikan materi pelajaran yang dapat mendukung peranan tersebut, sehingga kegiatan pembelajaran dapat diselenggarakan dengan efektif. Tantangan bagi seorang guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan berbagai macam model pembelajaran yang merangsang minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai banyak dilakukan disekolah-sekolah, salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*.

Pair checks memberikan kesempatan kepada siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok tetapi juga saling berbagi tugas dan pengetahuan, dalam model pembelajaran *pair checks* ini semua siswa saling menguntungkan, karena siswa saling membantu dan melatih sehingga membuat siswa lebih termotivasi menemukan konsep, mencari jawaban yang benar, mencari informasi untuk memecahkan masalah dan mencari cara untuk menuntaskan kegiatan belajar. Pada model pembelajaran *pair checks*, siswa akan dibagi menjadi berpasangan dan diberi tugas, tiap kelompok akan bekerja dan mengecek secara bergantian, dengan demikian akan mendorong timbulnya motivasi dan mengembangkan potensi secara aktif (Huda, 2013).

2. METODE

Penelitian tindakan kelas digunakan untuk menjangkau data pada riset ini (Sukardi, 2013; Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, 2010). Setiap siklus atau putaran PTK dilakukan empat kegiatan pokok, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian berjumlah 22 siswa: yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki, rata-rata umur siswa 9-11 tahun. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi dan tes. Analisis data menggunakan Persentase dengan indikator keberhasilannya 80% siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai KKM ≥ 71 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a) Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), quis, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan kupon dan reward.

Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) 27 November. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan sintaks model *Pair Checks*.

Tahap Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model *pair checks* pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 3,5. Berdasarkan kategori penilaian 3,5 berada pada kategori baik dan masih ada beberapa kemampuan yang perlu ditingkatkan yaitu: Pertama,



kemampuan guru dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Kedua, kemampuan guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap proses dan hasil belajar. Ketiga, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan waktu.

Tahap Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe pair checks pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 3,3. Berdasarkan kategori penilaian 3,3 berada pada kategori baik, namun masih ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan yaitu: Pertama, kurangnya kemampuan siswa saat guru bertanya kepada siswa. Kedua, kurangnya partisipasi dalam kelompok. Ketiga, siswa kurang teliti dalam mengerjakan LKS. Keempat, sebagian kecil siswa yang bisa memberi kesimpulan di akhir pembelajaran. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model *pair checks* yang diikuti oleh 22 orang siswa. Soal yang diberikan pada post test berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diketahui bahwa sebanyak 13 orang siswa (59,09%) tuntas belajar, sedangkan sebanyak 9 orang siswa (40,91%) lainnya masih dibawah KKM di sekolah tersebut. Siswa sudah tuntas belajar pada siklus I adalah 59,09% belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 80% siswa harus mencapai KKM secara individual, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum berhasil.

Tahap Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan pada siklus I dapat terjadi pada guru (peneliti) dan peserta didik. Selengkapnya ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Refleksi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Kurang mampu untuk menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan mampu untuk menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan
		Kurang mampu memberikan umpan balik kepada siswa Terhadap proses dan hasil	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan mampu memberikan
2	Aktivitas Siswa	Masih ada siswa yang gaduh saat pembelajaran berlangsung	Guru harus mengkondisikan kelas dengan baik
		Siswa masih ada yang memilih-milih teman ketika kelompok belajar sudah ditentukan, terbukti dengan mereka meminta pindah ke kelompok lain.	Guru harus menjelaskan manfaat dan kemudahan belajar dengan kelompok yang heterogen
		Siswa masih sedikit kebingungan dengan prosedur model pembelajaran pair checks	Guru harus menjelaskan kepada siswa tata urutan model pembelajaran dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
		Sebagian kecil siswa yang bisa menyimpulkan materi yang	Pada pertemuan selanjutnya guru harus bisa lebih banyak membuat siswa untuk



No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
		sudah dipelajari	menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
		Kurang melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah diajarkan	Pada pertemuan selanjutnya guru harus bisa mendorong siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai materi "kegiatan ekonomi masyarakat dalam lingkup kepulauan nusantara"
3	Hasil Belajar Siswa	Masih ada 9 orang siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan	Pada tahap selanjutnya guru harus lebih teliti dalam menjelaskan materi

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

b) Siklus II

Tahap Perencanaan

Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti juga menyiapkan sumber belajar, alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), quis, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada 3 Desember 2018. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Tahap Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model *pair checks* pada siklus II mendapatkan skor rata-rata 3,90. Berdasarkan kategori penilaian 3,90 berada pada kategori baik.

Tahap Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* pada siklus II mendapatkan skor rata-rata 3,83. Berdasarkan kategori penilaian 3,8 berada pada kategori baik.

Tahap Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan pada siklus I dapat terjadi pada guru (peneliti) dan peserta didik. Selengkapnya ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Refleksi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas guru	Sudah mampu mengelolah kelas dan waktu dengan sangat baik	Guru harus mempertahankan kemampuannya dalam mengelola kelas maupun waktu.
2	Aktivitas siswa	Siswa sudah mampu melakukan tanya jawab dengan baik mengenai materi yang diajarkan dan teliti dalam mengerjakan LKS	Mengarahkan kepada siswa untuk mempertahankan kemampuan yang sudah ada



3	Hasil belajar	Masih ada 2 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan	Guru menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas
---	---------------	--	---

Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Berikut ini diberikan perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *pair checks*.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Pair Checks*

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	13	59,09%	20	90,90%
2	Tidak Tuntas	9	40,91%	2	9,10%
Jumlah		22	100 %	22	100%

Sumber: Olah data penelitian

Berdasarkan data perbandingan yang tertera pada tabel 3. di atas, jelas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Setelah diterapkan model *pair checks* hasil belajar pada siklus I terlihat jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang siswa (59,09%), dan 9 orang lainnya (40,91%) yang belum tuntas. Pada siklus ke II hasil belajar siswa terus meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa (90,90%) sedangkan sisanya hanya 2 orang siswa (9,10%) yang belum tuntas belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model *pair checks* pada siswa kelas V dapat meningkatkan hasil belajar dari tiap-tiap siklus. Hal ini disebabkan karena siswa sudah serius dalam menyimak materi pelajaran dan siswa juga teliti dalam menjawab soal tes. Sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 71.

Pembahasan

Pada siklus I ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan, seperti pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu: agar siswa mampu mengetahui letak geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan maritim dan agraris, namun guru tidak menjelaskan point tersebut kepada siswa bahwa tujuan pembelajaran adalah hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Kemudian pada saat guru menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang telah diajarkan, seperti: merespon tiap-tiap kesimpulan yang telah siswa berikan dengan memujinya dan guru menambahkan kesimpulan yang belum siswa sampaikan. Pada siklus I pertemuan pertama guru sedikit kewalahan dalam mengontrol siswa pada saat diterapkannya model *pair checks* dikarenakan baru pertama kali diterapkan kepada siswa, selama ini dalam pembelajaran guru bidang studi IPS hanya menggunakan metode ceramah. Namun pada siklus ke II guru sudah mampu dalam mengontrol siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model yang diterapkan.

Permasalahan utama adalah pada kemampuan guru dalam mengelola waktu karena pada saat guru mulai menerapkan model *pair checks* banyak memakan waktu, namun pada siklus ke II langsung mendapat tindakan yang serius sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengelola waktu. Kemampuan guru secara keseluruhan pada siklus II semakin meningkat dan tidak ada yang perlu diperbaiki namun perlu ditingkatkan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model *pair checks* meningkat dari tiap-tiap siklus. Hal ini disebabkan karena kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan RPP, dan tercukupinya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran baik berupa buku paket dan sumber belajar lainnya.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *pair checks* pada materi "kegiatan ekonomi masyarakat dalam lingkup kepulauan Nusantara" meningkat dari tiap-tiap



siklus. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti dan akhir sudah terlaksana dengan baik.

4. KESIMPULAN

Aktivitas guru melalui model *pair checks* pada pembelajaran IPS selama dua siklus telah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata (3,5) berada pada kategori baik. Sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata (3,90) berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran telah terlaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model *pair checks* selama dua siklus juga telah menunjukkan peningkatan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata (3,3) berada pada kategori baik, dan siklus II dengan nilai rata-rata (3,83) berada pada kategori baik pula. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa selama proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI Gp Meutia Langsa pada pembelajaran IPS melalui model *pair checks*.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nuridin, S. (2005). *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Media Pratama Group.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

